



Pengembangan Bahan Ajar Cetak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hafid Muslih¹, Haerani Wahidah²

¹⁻²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: hafidzmuslihdosen@gmail.com¹, haerani.wahidah@gmail.com²

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in education, being the main channel for transferring Islamic values to the younger generation. This study explains the theoretical background regarding the objectives of PAI, including the formation of a true Muslim individual, harmonization with God and the universe, and proper understanding of Islamic teachings. It also highlights the challenges in PAI teaching practices, especially in achieving holistic learning outcomes. The research method focused on analyzing the need for developing printed teaching materials to improve the quality of PAI learning. The analysis includes an understanding of the curriculum, selection of appropriate learning resources, and determination of the type of teaching materials that suit learning needs. The results of this analysis become the basis for developing effective and relevant printed teaching materials. Discussions on the development of PAI print teaching materials emphasize the importance of considering competency standards, appropriate language selection, appropriate teaching methods, and inclusiveness in content delivery. This is aimed at achieving holistic and comprehensive learning objectives in Islamic education. The conclusion of this study reconfirms the importance of developing holistic, interactive, and inclusive printed teaching materials to improve the quality of Islamic Education learning. By considering these aspects, it is expected to achieve sustainable learning objectives and make a positive contribution to learners' understanding and practice of Islamic teachings in daily life.*

Keywords: *Development, Printable Teaching Materials, Learning Quality.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pendidikan, menjadi jalur utama untuk mentransfer nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Studi ini menjelaskan latar belakang teoretis mengenai tujuan PAI, termasuk pembentukan individu Muslim sejati, harmonisasi dengan Allah dan alam semesta, serta pemahaman ajaran Islam dengan tepat. Penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam praktik pengajaran PAI, terutama dalam mencapai hasil pembelajaran yang holistik. Metode penelitian ini difokuskan pada analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Analisis tersebut mencakup pemahaman terhadap kurikulum, pemilihan sumber belajar yang tepat, dan penentuan jenis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk membangun bahan ajar cetak yang efektif dan relevan. Diskusi mengenai pengembangan bahan ajar cetak PAI menekankan pentingnya mempertimbangkan standar kompetensi, pemilihan bahasa yang tepat, metode pengajaran yang sesuai, dan inklusivitas dalam penyampaian konten. Hal ini ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan komprehensif dalam pendidikan Islam. Kesimpulan dari studi ini mengonfirmasi kembali pentingnya pengembangan bahan ajar cetak yang holistik, interaktif, dan inklusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi pemahaman dan praktik peserta didik terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Cetak, Mutu Pembelajaran.

Received: Mei 15, 2024; Accepted: Juni 27, 2024; Published: Juni 30, 2024

*Corresponding author: haerani.wahidah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah topik yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah, baik umum maupun Islam, karena proses pendidikan diperlukan untuk mengajarkan Islam kepada generasi berikutnya. Proses pendidikan bertujuan untuk mendorong atau mendorong perubahan perilaku yang diinginkan. Menurut Paskalia Yasinta (2020) Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangun individu muslim sejati dengan mengembangkan potensi setiap orang, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap orang dengan Allah dan alam semesta. Salah satu tujuan dari proses pendidikan agama Islam adalah untuk memberi pemeluknya pemahaman tentang ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu ajaran yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw (Muh Husyain Rifa'I 2022).

Tayar Yusuf, dalam buku yang dikutip oleh Nino Inrianto (2022), menggambarkan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dari generasi tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda, dengan harapan agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa kepada Allah Swt. Sementara menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam merupakan arahan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar perkembangannya mencapai puncak sesuai dengan ajaran Islam. Zakiah Daradjat juga menggambarkan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar memahami prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh, dengan tujuan akhir agar mereka mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern seperti sekarang, di mana hampir semua keinginan dapat terpenuhi, dampak dari kecanggihan tersebut sangatlah besar.

Dalam praktiknya, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah belum berhasil mengarahkan pada inti dari tujuan pengajaran PAI, yaitu pencapaian hasil pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan Agama Islam (aspek kognitif) serta menjadi medium untuk mentransformasi norma dan nilai moral, membentuk sikap, dan berperan dalam mengontrol perilaku individu. Di dunia pendidikan, sumber belajar memiliki peranan yang sangat signifikan. Sumber belajar pada dasarnya adalah materi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk memfasilitasi dan memperlancar jalannya proses pembelajaran. Sumber belajar didesain agar dapat mendorong efektivitas, efisiensi, serta meningkatkan semangat belajar.

Konsep sumber belajar mencakup berbagai komponen seperti materi, alat, pengaturan, dan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja belajar. Berbagai jenis sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti narasumber, lingkungan fisik, media cetak, media elektronik, dan lain sebagainya (Ashfahany et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar cetak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting. Pertama-tama, dalam hal pengembangan bahan ajar, sangat penting untuk menemukan tren, teori, dan praktik terbaik dalam pengajaran PAI. Dengan menganalisis studi penelitian, peneliti dapat memahami landasan konseptual yang mendukung pengajaran PAI. Selain itu, studi pustaka dapat digunakan untuk mengeksplorasi penelitian sebelumnya tentang pembelajaran PAI. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya dan studi literatur terkait, peneliti dapat menemukan metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Ini membantu dalam membangun kerangka konseptual yang kokoh untuk pengembangan bahan ajar yang mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk, tetapi tidak terbatas pada, berbagai aspek.

Terakhir, studi penelitian atau studi pustaka dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terbaru dalam teknologi dan teknik pengajaran. Dalam konteks pengembangan bahan ajar cetak, peneliti dapat menggunakan informasi dari studi ini untuk mengintegrasikan teknologi dan teknik pengajaran inovatif ke dalam bahan ajar cetak, meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran peserta didik PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Diperlukan pengembangan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Peran penting pendidik dalam menguasai dan menerapkan pengembangan bahan ajar menjadi krusial agar materi pelajaran dapat disampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Proses analisis kebutuhan bahan ajar merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Analisis ini meliputi tiga tahap utama.

Pertama, analisis terhadap kurikulum, di mana kurikulum dianggap sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik. Pandangan tradisional mengenai kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru masih memengaruhi pemahaman masyarakat. Namun, definisi lain menyatakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan pengalaman pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh sesuai tujuan pendidikan (Hermawan, 2020).

Kedua, analisis terhadap sumber belajar menjadi penting dalam pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala yang dapat menunjang proses belajar, seperti buku, video, dan audio. Definisi sumber belajar bervariasi, mulai dari segala yang dapat mendukung belajar hingga sistem pendukung, lingkungan, dan fasilitas pembelajaran. Ketepatan pemilihan sumber belajar sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Supriadi, 2015).

Ketiga, penentuan jenis bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting. Ketika bahan ajar yang dipilih sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Pemanfaatan bahan ajar juga memudahkan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran klasikal maupun individual (Magdalena., et al, 2020). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI yang tepat dan sesuai dengan analisis kebutuhan menjadi kunci untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pengembangan Bahan Ajar

Dalam pembelajaran, bahan ajar adalah salah satu aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ini terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang harus mampu memahami kondisi siswa di dalam kelas dan materi yang akan disampaikan. Hal ini penting agar efektivitas pembelajaran tercapai dan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Prastowo, bahan ajar dapat dibedakan berdasarkan bentuknya menjadi dua macam. Pertama, bahan ajar cetak merupakan sejumlah materi yang disajikan dalam bentuk kertas, yang digunakan untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya adalah handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket. Kedua, bahan ajar audio atau program audio merupakan sistem yang

menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat didengar oleh individu atau kelompok. Contohnya adalah kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

Borg dan Gall mengemukakan bahwa tahap definisi dalam pengembangan pembelajaran merupakan langkah untuk menetapkan dan menguraikan persyaratan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengaturan persyaratan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap definisi ini melibatkan lima langkah utama, yaitu analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran (Anud, 2019). Proses pengajaran adalah bagian penting dari pekerjaan seorang akademisi yang profesional. Namun, banyak pengajar tidak memperlihatkan karakteristik profesionalisme tersebut. Mereka masuk ke kelas tanpa merencanakan pembelajaran karena menganggapnya sebagai rutinitas tahunan yang hanya berganti siswa. Banyak guru menggunakan bahan ajar yang sama selama bertahun-tahun tanpa memperhatikan perkembangan siswa. Mereka tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa saat ini maupun ke depan (Mahmudin, 2021).

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar PAI termasuk mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikatornya, serta mengidentifikasi materi yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah itu, guru PAI dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa di kelas, menggunakan sumber bahan ajar yang memadai, seperti buku-buku penunjang, untuk mendukung proses pembelajaran dengan lebih mudah. Langkah guru dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran PAI juga termasuk menentukan sumber bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran PAI, seperti buku paket, modul, lembar kerja siswa, video, narasumber, dan kitab Sirah Nabawi (Mahmudin, 2021).

Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pada Pembelajaran PAI

Pembahasan mengenai bahan ajar membawa kita pada proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Bahan ajar, atau teaching-material, merangkum dua konsep utama, yaitu teaching (mengajar) dan material (bahan). Teaching merujuk pada penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang efektif, sementara material adalah elemen yang mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Bahan ajar mencakup segala materi yang digunakan dalam pembelajaran, berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap

yang diperlukan sesuai dengan kompetensi dasar (Kosasih, 2021). Pengembangan bahan ajar memberikan manfaat bagi guru dalam memperoleh materi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, juga meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan referensi yang beragam (Aprilia Riyana Putri, 2017).

Bahan ajar memiliki beragam jenis, baik yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak seperti handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa, yang masing-masing mempunyai peranan tersendiri. Handout diberikan kepada peserta didik sebagai bahan tambahan atau referensi, sedangkan buku berisikan pengetahuan dan dapat menjadi pegangan untuk guru dan siswa. Modul dirancang agar siswa dapat belajar mandiri, sementara LKS memberikan materi, ringkasan, dan tugas terstruktur untuk pemahaman mandiri siswa. Buku ajar dan buku teks digunakan sebagai materi pelajaran yang komprehensif, sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran (Zulaiha, 2016).

Bahan pembelajaran cetak adalah materi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknologi cetak. Isi bahan pembelajaran tersebut mencakup ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, teori, dan informasi lainnya yang relevan dengan mata pelajaran dan disiplin ilmu yang bersangkutan. Pentingnya pengembangan dan organisasi bahan ajar ini terletak pada keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa memakan waktu yang lama. Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar cetak memiliki posisi strategis karena menjadi pedoman belajar bagi siswa, terutama saat mereka belajar di luar kelas atau tanpa kehadiran langsung guru. Hal ini menuntut agar bahan ajar dapat berinteraksi dengan siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Perbedaan utama antara bahan ajar cetak dan buku teks terletak pada spesifisitas dan kelengkapan. Bahan ajar cetak disusun secara khusus sesuai dengan kebutuhan pengguna, lengkap dengan karakteristik pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang guru perlu memilih bahan ajar cetak yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan karakteristik siswa. Bahan ajar cetak harus mampu memberikan pembelajaran mandiri kepada siswa (self-instructional) dengan menjelaskan materi secara jelas untuk memudahkan proses pembelajaran, baik dengan bimbingan guru maupun mandiri. Selain itu, bahan ajar cetak yang lengkap harus mencakup tujuan pembelajaran, prasyarat, prosedur pembelajaran, materi sistematis, latihan/tugas, soal evaluasi, dan tindak lanjut yang harus dilakukan siswa (Munawaroh, 2008).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afif Syaiful Mahmudin (2021) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilandasi pada pengembangan kurikulum. Hasilnya adalah bahwa guru bertanggung jawab untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan materi PAI dikembangkan sendiri oleh guru. Kondisi objektif bahan ajar sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru menghadapi masalah dalam menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar, kekurangan sumber daya, dan masalah yang muncul dari siswa yang tidak memahami materi karena sumber bahan ajar yang terbatas.

Pengembangan bahan ajar cetak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pertama-tama, dalam konteks PAI, pengembangan bahan ajar cetak harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator mata pelajaran PAI. Identifikasi yang tepat terhadap materi yang akan diajarkan perlu disertai dengan pemilihan bahasa yang sesuai, penjelasan yang jelas, dan penggunaan gambar atau ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep agama secara holistik. Kedua, dalam mengembangkan bahan ajar cetak untuk PAI, penting untuk mempertimbangkan metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Misalnya, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pemahaman konsep keagamaan, diskusi, dan refleksi atas ajaran Islam yang diajarkan melalui bahan ajar yang disediakan. Terakhir, pengembangan bahan ajar cetak PAI juga perlu memperhatikan aspek keberagaman dan inklusivitas dalam penyampaian materi. Hal ini termasuk memperhatikan keberagaman latar belakang budaya, pemahaman, dan pengalaman spiritual siswa, sehingga bahan ajar dapat mencakup aspek-aspek yang relevan bagi semua peserta didik tanpa meninggalkan seorang pun. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar cetak PAI yang holistik, interaktif, dan inklusif dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam konteks pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan beberapa aspek kunci. Pertama, pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran. Kedua, pemilihan sumber belajar yang tepat untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Ketiga, pemilihan jenis bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan karakteristik pembelajaran PAI. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pengembangan bahan ajar cetak PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang holistik.

Pengembangan bahan ajar cetak dalam PAI harus mengikuti proses analisis yang komprehensif, termasuk identifikasi standar kompetensi, pemilihan sumber belajar yang memadai, dan penyesuaian dengan metode pengajaran yang sesuai. Selain itu, aspek keberagaman dan inklusivitas juga perlu diperhatikan agar bahan ajar dapat mencakup semua peserta didik tanpa meninggalkan seorang pun. Dengan pendekatan yang holistik, interaktif, dan inklusif, bahan ajar cetak PAI dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam konteks pendidikan agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Anud, A. (2019). Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Literasi Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Gandusari Kabupaten Blitar. *Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri*.
- Aprilia Riyana Putri. (2017). No Title Islamic University of Nahdlatul Ulama Jepara. Pengembangan Materi Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Paud Pelangi Guyangan. *Endulingue, 4*.
- Ashfahany, F. A., Adi, S., & Hariyanto, E. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas Vii. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2(2)*.
- Hermawan, Y. C. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, 10(1)*. <http://dx.doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4720>
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2)*, 311–326.
- Mahmudin. (2021). Pengembangan Bahan ajar Mata Pelajaran Pendidikan Gama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH : Journal of Primary Education, 2(2)*.
- Muh Husyain Rifa'I, Dkk. (2022). Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta
- Paskalia Yasinta, Etriana Meirista. (2020). Studi literatur: peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pendekatan contextual teaching and learning. *Jurnal Pendidikan, 2*.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journa, 3(2)*.
- Zulaiha, Siti.(2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *Jurnal Pendidikan Islam, 1*.